

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan salah satu bidang pengetahuan yang penting dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM). Bahasa Indonesia merupakan pintu gerbang penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mencari berbagai informasi. Selain itu, dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa resmi negara, bahasa pengantar resmi lembaga pendidikan, bahasa resmi perhubungan pada tingkat nasional, dan bahasa media massa. Untuk itu, perlu dilakukan peningkatan mutu pengajaran bahasa Indonesia.

Menurut Tarigan (1983: 1), terdapat empat keterampilan yang dapat dikembangkan oleh peserta didik melalui proses pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling kompleks. Sebelum siswa menguasai keterampilan menulis, terlebih dahulu mereka harus menguasai keterampilan menyimak, berbicara dan membaca. Keterampilan menulis merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, ilmu dan pengalaman-pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang jelas, runtun, ekspresif, enak dibaca dan dipahami orang lain (Marwoto, dkk, 1987: 12).

Kemampuan menulis sangat berperan bagi pengembangan diri peserta didik terutama untuk melanjutkan studi lanjut dan mencari pekerjaan. Kemampuan menulis dapat mendorong siswa menemukan suatu topik dan mengembangkan gagasan menjadi suatu karangan yang diperlukan dalam kehidupan mereka. Kegiatan menulis dapat membentuk proses berpikir dan berkreasi yang berperan dalam mengolah gagasan serta menjadi alat untuk menyampaikan gagasan.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang berlaku saat ini, pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII semester I, salah satu standar kompetensi dari keterampilan menulis adalah mengungkapkan informasi dalam bentuk laporan, surat dinas, dan petunjuk. Adapun kompetensi dasarnya adalah menulis laporan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Materi mengenai menulis laporan di SMP bertujuan untuk melatih peserta didik untuk mampu membuat sebuah tulisan ilmiah dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai dan merupakan materi yang memerlukan pembelajaran khusus karena lanjutan pemahaman peserta didik terhadap kepenulisan ilmiah.

Berdasarkan fakta di lapangan, ketika mengadakan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) ditemukan fenomena mengenai kemampuan menulis siswa. Dalam pembelajaran menulis khususnya menulis laporan, siswa masih banyak mengalami kesulitan. Hal ini terlihat dari ketika siswa diminta menulis sebuah laporan hasilnya masih kurang baik dan kurang jelas, minat siswa dalam

menulis laporan masih rendah dan hasil belajar materi menulis laporan cukup rendah. Kemampuan siswa dalam menulis laporan masih perlu dikembangkan, hal ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu, (a) konsep yang dimiliki siswa sangat terbatas, (b) sarana, metode, dan strategi pembelajaran yang tidak efektif, dan (c) guru belum menggunakan sumber belajar dan media pembelajaran yang bervariasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Sutarno, dkk. dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Laporan Melalui Model Pembelajaran Amati Petakan Informasikan Kembangkan (APIK) pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Semanding Tuban Tahun Ajaran 2009/2010.” Dalam penelitian tersebut Sutarno, dkk menyatakan bahwa kemampuan menulis laporan siswa rendah yang terlihat dari hasil belajar siswa belum mencapai standar ketuntasan minimum (SKM) yaitu  $\leq 65$ .

Rendahnya kemampuan menulis siswa disebabkan oleh beberapa masalah yang sering terjadi di dalam keterampilan menulis, hal ini dikemukakan oleh Aritonang dalam jurnalnya (2006: 73), yaitu:

1. kurang mampunya siswa menggunakan bahasa Indonesia,
2. kurangnya latihan dan praktek menulis,
3. kurang terampilnya guru memberikan berbagai macam tulisan kepada siswa,
4. pada umumnya sekolah tidak memiliki atau membuat program kegiatan menulis melalui proses intra maupun ekstrakurikuler.

Sesuai dengan paham konstruktivisme, pengetahuan itu dibangun sendiri dalam pikiran siswa, pengetahuan tersebut dapat diperoleh dari pengalaman fisik dan juga dari orang lain melalui transmisi sosial. Hal ini sesuai dengan pendapat

Lorbach dan Tobin yang menyatakan bahwa pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari otak seorang guru kepada siswa, siswa sendiri yang harus memaknai apa yang telah diajarkan dengan menyesuaikan terhadap pemahamannya, dan salah satu penerapan konstruktivisme dalam pembelajaran di sekolah adalah pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*).

Pembelajaran bahasa Indonesia menuntut siswa untuk menguasai keterampilan berbahasa, khususnya untuk meningkatkan minat siswa dalam menulis guru perlu mengembangkan model pembelajaran yang lebih inovatif. Hal ini terlihat dari pembelajaran di sekolah, guru masih memosisikan diri sebagai satu-satunya sumber pembelajaran sedangkan siswa masih tetap hanya sebagai pendengar yang pasif menerima pelajaran yang diberikan sehingga masih banyak siswa yang kurang memahami pembelajaran atau dengan kata lain, tujuan pembelajaran belum sesuai seperti yang diharapkan misalnya dalam kegiatan menulis. Kegiatan belajar mengajar yang lebih merangsang kreatifitas siswa sangat diperlukan dalam mengembangkan kemampuan menulis siswa. Dengan demikian perlu adanya alternatif model pembelajaran dalam keterampilan menulis.

Model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe *Group Investigation* merupakan model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Penggunaan model

pembelajaran *Group Investigation* dalam menulis dengan alasan: 1) dapat digunakan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, 2) mampu memecahkan persoalan pembelajaran dengan melibatkan siswa secara aktif, 3) pembelajaran menulis laporan merupakan pembelajaran yang menuntut siswa untuk terlibat kegiatan mengamati, mengeksplorasi, serta belajar aktif.

Pembelajaran menulis dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe *Group Investigation* memungkinkan siswa untuk menguatkan dan menerapkan keterampilan yang mereka peroleh dari berbagai mata pelajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Siswa dilatih untuk dapat memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam suatu situasi. Terdapat beberapa tahapan pembelajaran yang harus dilalui siswa dalam model pembelajaran *Group Investigation*, yaitu: 1) memilih topik, 2) perencanaan kooperatif, 3) implementasi, 4) analisis dan sintesis, 5) presentasi hasil final, dan 6) evaluasi. Bila menggunakan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe *Group Investigation* diterapkan dengan benar, diharapkan siswa akan terlatih untuk menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran. Tugas guru sebagai fasilitator memberikan pengarahannya dan bimbingan kepada siswa sehingga pembelajaran keterampilan menulis dapat diterapkan dengan benar agar siswa dapat belajar lebih efektif. Dalam hal ini tugas guru adalah membantu mencapai tujuan pembelajaran.



Berdasarkan uraian di atas penulis mencoba melakukan penelitian dengan mengangkat judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Terhadap Kemampuan Menulis Laporan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pangkalansusu Tahun Pembelajaran 2013/2014.”

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya minat siswa dalam menulis.
2. Kemampuan siswa dalam menulis laporan tergolong rendah.
3. Model pembelajaran yang digunakan kurang inovatif.
4. Belum adanya model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis laporan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah diperlukan supaya penelitian ini lebih efektif, efisien dan terarah. Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi pada masalah kemampuan menulis laporan siswa rendah dan untuk meningkatkan kemampuan menulis laporan dengan mengamati pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap kemampuan menulis laporan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pangkalansusu Tahun Pembelajaran 2013/2014. Laporan

yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah laporan hasil kegiatan perjalanan objek wisata.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimanakah kemampuan menulis laporan siswa kelas kelas VIII SMP Negeri 2 Pangkalansusu Tahun Pembelajaran 2013/2014 sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis laporan siswa kelas kelas VIII SMP Negeri 2 Pangkalansusu Tahun Pembelajaran 2013/2014 setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap kemampuan menulis laporan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pangkalansusu Tahun Pembelajaran 2013/2014?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis laporan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pangkalansusu Tahun Pembelajaran 2013/2014 sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

2. Untuk mengetahui kemampuan menulis laporan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pangkalansusu Tahun Pembelajaran 2013/2014 setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap kemampuan menulis laporan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pangkalansusu Tahun Pembelajaran 2013/2014.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat secara teoretis

Secara teoretis dapat memberikan sumbangan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa dan mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap kemampuan menulis laporan siswa.

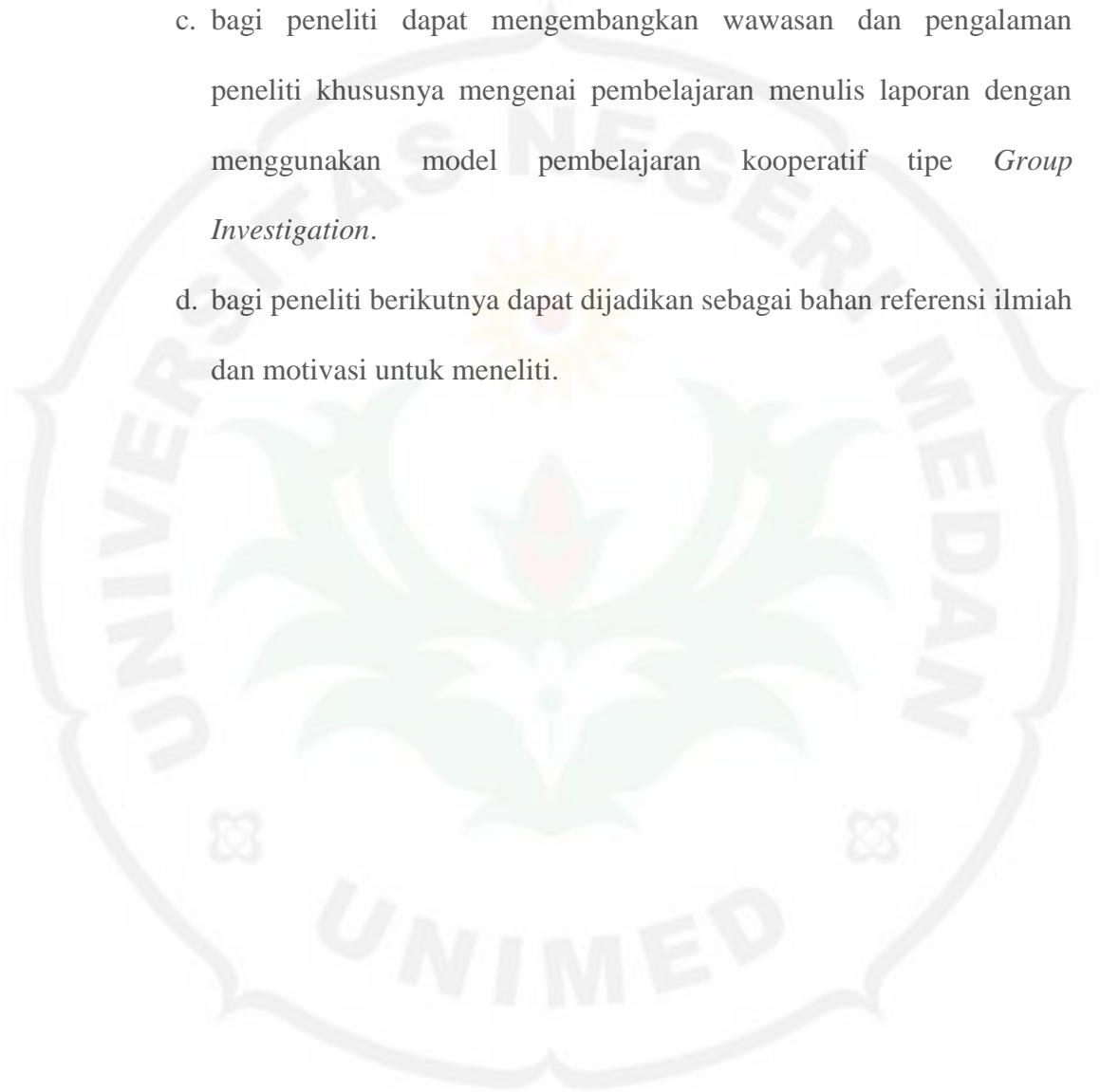
##### 2. Manfaat secara praktis

Adapun manfaat penelitian ini secara praktis adalah sebagai berikut:

- a. memberikan bahan pertimbangan bagi guru bahasa Indonesia dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap kemampuan menulis laporan siswa.
- b. bagi siswa agar memahami konsep-konsep dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam menulis laporan.



- c. bagi peneliti dapat mengembangkan wawasan dan pengalaman peneliti khususnya mengenai pembelajaran menulis laporan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.
- d. bagi peneliti berikutnya dapat dijadikan sebagai bahan referensi ilmiah dan motivasi untuk meneliti.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY